

## **Implementasi Standar Penilaian Dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMP Pahlawan Nasional Kecamatan Medan Tembung**

**Neliwati<sup>1</sup> Mhd Hazrat Khairi<sup>2</sup> Afifah Salsabila<sup>3</sup> Rizky Nia Harahap<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan

[neliwati@uinsu.ac.id](mailto:neliwati@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [muhammadhazratachyar@gmail.com](mailto:muhammadhazratachyar@gmail.com)<sup>2</sup>,

[fafahsabila2002@gmail.com](mailto:fafahsabila2002@gmail.com)<sup>3</sup>, [rizkyniaharahap@gmail.com](mailto:rizkyniaharahap@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Assessment Standards are criteria regarding mechanisms, procedures, and instruments for assessing student learning outcomes. Assessment standards by educators according to BSNP include general standards, planning standards, implementation standards, standards for processing and reporting assessment results as well as standards for utilizing assessment results. The focus of this research is around the implementation of assessment standards by Islamic Religious Education (PAI) teachers at The National Hero Junior High School, Medan Tembung District. This research uses an interview method using descriptive and qualitative approaches to describe and analyze phonetics, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually and in groups, and is supported by Library Research by collecting various references from books, journals, and supporting scientific papers. The purpose of this study is to find out how the assessment process in learning Islamic Religious Education at SMP Pahlawan Nasional to students and find out what things should be assessed from students based on the 2013 curriculum. The result of this study is that the assessment carried out by Islamic Religious Education teachers prioritizes the Affective, Cognitive, and Psychomotoric aspects of these students. The Affective Aspect is more emphasized in learning, because this aspect is very important considering that the learning of Islamic Religious Education is closely related to attitude, character, and ethics.*

**Keyword s: assesment standards, islamic religious education.**

### **ABSTRAK**

Standar Penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian oleh pendidik menurut BSNP mencakup standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian. Fokus penelitian ini seputar pelaksanaan standar penilaian oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pahlawan Nasional, Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, dan didukung dengan Library Research dengan mengumpulkan berbagai referensi baik dari buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah yang mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penilaian didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pahlawan Nasional kepada peserta didik dan mengetahui hal-hal apa saja yang harus dinilai dari peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengutamakan aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotrik dari peserta didik tersebut. Aspek Afektif lebih ditekankan didalam

pembelajaran, karena aspek ini sangat penting mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat erat hubungannya dengan sikap, karakter, dan budi pekerti.

**Kata kunci: standar penilaian, pendidikan agama islam.**

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun sebagai bentuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum tahun 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan, memiliki peran sangat penting yang harus dipahami dengan baik oleh segenap praktisi pendidikan, masyarakat, dan Pemerintah sebagai penentu dan pengambil kebijakan. Terdapat tiga peran penting kurikulum yaitu, 1) peranan konservatif; 2) peranan kritis atau evaluatif; 3) peranan kreatif. Peranan konservatif lebih terkait dengan pandangan konservatif yang menilai bahwa kurikulum berfungsi untuk mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Peranan kritis dan evaluatif kurikulum terkait dengan peran kurikulum sebagai kontrol sosial yang memberikan penekanan pada kerangka berpikir kritis terhadap nilai-nilai sosial yang tidak relevan lagi dengan kondisi masyarakat kini.

Adapun peranan kreatif kurikulum berfungsi menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik berupa pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan, dan keterampilan yang baru yang bermanfaat bagi masyarakat (Hamalik: 2008: 13). Sistem penilaian kurikulum 2013 lebih menghargai kemampuan peserta didik, karena dalam dokumen SKL dijelaskan adanya keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang dan ini membedakannya dengan kurikulum sebelumnya yang memberi penekanan lebih kepada aspek pengetahuan saja. Sistem penilaian juga menunjukkan perubahan. Pada kurikulum 2013, penilaian meliputi proses dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Hal ini menjadi pekerjaan tersendiri bagi seorang pendidik untuk mampu mengapresiasi keragaman kemampuan yang dimiliki semua peserta didik, sehingga akhirnya tidak ada peserta didik lolos dari pengamatan dan penilaian pendidik (Hidayati, 74:2014)

Kegiatan proses pembelajaran dan penilaian berlangsung secara bersamaan, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung diadakan penilaian proses dan pada akhir proses pembelajaran dilakukan penilaian terhadap hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Sekolah dan Madrasah terdapat tiga komponen penting program pembelajaran yang saling terkait, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap tatap muka. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan guru mengelola pembelajaran di kelas. Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai pencapaian kompetensi serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses standar penilaian pada pelajaran PAI yang dilakukan di SMP Pahlawan Nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, dan didukung dengan *Library Research* dengan mengumpulkan berbagai referensi baik dari buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah yang mendukung. Penelitian dimulai dengan merumuskan masalah, merumuskan fokus, kajian, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kajian, dilanjutkan dengan pengumpulan data oleh peneliti sebagai instrumennya.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Secara nasional pelaksana kurikulum 2013 adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang mana menetapkan kurikulum 2013 di mulai pada tahun ajaran 2013/2014. Lalu ditingkat provinsi dan kabupaten/kota pelaksana kurikulum 2013 adalah Dinas Pendidikan. Sementara di tingkat mikro, lembaga pelaksana kurikulum 2013 adalah sekolah, karena sekolah merupakan unit pelaksana terkecil yang langsung mengimplementasikan kurikulum 2013. Sasaran pelaksanaan kurikulum 2013 adalah guru dan siswa.

Kurikulum 2013 pada dasarnya menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik. Pendekatan *scientific* yaitu proses pembelajaran yang di rancang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui tahapan, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan. (Kurniasih dan Sani, 2014:29)

Salah satu hal yang mengalami perubahan dan perkembangan dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 adalah pada sistem penilaian. Perbedaan mendasar yang terjadi pada sistem penilaian kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya adalah pada KTSP 2006 standar penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan dan penilaian menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri, karena itu penilaian dilaksanakan dalam kerangka

penilaian berbasis kelas (PBK). Sedangkan pada kurikulum 2013 sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terpadu.

Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 yang mengusung konsep integrasi (terpadu). Keterpaduan pembelajaran PAI meliputi: *pertama* Keimanan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber nilai universal. *Kedua* Pengamalan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat merasakan dan mempraktikkan nilai universal ajaran Islam dalam menghadapi tugas dan perannya di kehidupan. *Ketiga* Pembiasaan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai sikap dan perilaku sehari-hari. *Keempat* Rasional, usaha ini untuk memberikan porsi yang lebih besar kepada akal (rasio) untuk memahami dan membedakan berbagai sistem nilai dalam kehidupan. *Kelima* Emosional, upaya ini untuk menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa. *Keenam* Fungsional, hal ini menyajikan bentuk semua aspek materi yang memberikan kemanfaatan bagi kehidupan peserta didik. *Ketujuh* Keteladanan, yang berarti menjadikan sosok guru agama dan orang tua sebagai figur manusia yang berpribadi muslim sehingga dapat dijadikan *uswah hasanah*. *Kedelapan* Keterpaduan materi. Keterpaduan yang dimaksudkan adalah pengembangan materi dalam PAI agar ada korelasi antara Al-Qur'an Hadits, Akhlak, keimanan dan fiqih-ibadah sehingga akan menghasilkan manusia muslim yang berkepribadian utuh. (Hidayati, 78-79:2014)

Sebagaimana kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka kurikulum 2013 di implementasikan mulai dari bulan Juli tahun 2013 di setiap satuan pendidikan di Indonesia. Untuk mengetahui sesungguhnya Implementasi Standar Penilaian pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Pahlawan Nasional Kecamatan Medan Tembung, maka penulis akan menjelaskan berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian merupakan hal penting dalam implementasi pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukandengan meningkatkan kualitas belajar yang baik dan kemauan juga menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui hasil evaluasi. Ini akan menjadi nilai yang bagusmendorong guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik, Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem untuk meningkatkan mutu pendidikan penilaian yang baik. Penilaian yang baik dapat mengevaluasi hasil nyatadilakukan dengan pemeriksaan. Penilaian harus dilakukan menargetkan hasil belajar secara akurat, teliti, adil dan obyektif sehingga dapat terlaksana menjadi alat untuk menilai kemampuan siswa untuk belajar dan meningkatkan pembelajaran mereka.

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Van Metter dan Van Horn (Agustino, 2014:141) Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu implementasi suatu implementasi kebijakan yang pada dasarnya

secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik yang tersedia, peleksana dan kinerja kebijakan publik.

Standar penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah haruslah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Setiap guru sebaiknya menguasai konsep dalam Permendikbud ini sebagai pedoman dasar dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Permendikbud: 2016)

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2014:87). Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53, 2015)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, implementasi penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Amna S.Pd.I di SMP Pahlawan Nasional, yang pertama adalah tes tertulis, yakni dalam menilai hasil belajar khususnya pada aspek kognitif, alat penilaian yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis. Kedua, penilaian praktik, merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam. Tes ini pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotorik). Ketiga, resitasi, tes ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pengalaman yang telah peserta didik dapatkan, juga bagaimana aplikasinya. Keempat, hafalan, ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh daya ingat peserta didik dalam materi penghafalan biasanya dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh guru.

Beliau juga menjelaskan bahwa penilaian sikap sebagaimana yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Kemudian penilaian pengetahuan sebagaimana yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Serta penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Dia menambahkan bahwa sikap dan adab yang sangat ia tekankan didalam pembelajaran untuk mendongkrak nilai peserta didik yang belum tercukupi. Adapun

Ibu Amna S.Pd juga memberikan pendapatnya mengenai prinsip penilaian yang ia lakukan kepada peserta didiknya di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pahlawan Nasional, prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- a. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- b. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
- c. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- d. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- e. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus, atau status sosial ekonomi.

Adapun kelebihan dari standar penilaian kurikulum 2013 menurut beliau adalah proses penilaian yang komprehensif. Karena pada kurikulum KTSP, penilaian hanya dinilai dari sisi intelektual peserta didik, maka pada kurikulum 2013 ini penilaian tidak hanya berfokus pada satu sisi saja, tetapi juga dari sisi kecerdasan, keterampilan, sikap sosial maupun sikap religius. Kekurangannya menurut beliau adalah banyak pendidik yang belum memahami ataupun menguasai standar penilaian 2013 ini karena guru tidak pernah dilibatkan langsung didalam proses pengembangan k13.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, dapat dikatakan implementasi penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pahlawan Nasional, sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Kelebihan dan kekurangan yang beliau sampaikan menunjukkan bahwa disetiap kelebihan akan ada kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya. Sehingga terciptanya proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien didalam kegiatan belajar mengajar.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pahlawan Nasional, sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengutamakan aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotrik dari peserta didik tersebut. Aspek Afektif lebih ditekankan didalam pembelajaran, karena aspek ini sangat penting mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat erat hubungannya dengan sikap, karakter, dan budi pekerti dan juga untuk mendongkrak nilai peserta didik yang belum tercukupi. Implementasi penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Amna S.Pd.I di SMP Pahlawan Nasional, yang pertama adalah tes tertulis, penilaian praktik, resitasi, dan hafalan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian Standar Penilaian 2013 menurut narasumber adalah banyaknya guru yang belum memahami ataupun menguasai standar penilaian

2013 ini karena guru tidak pernah dilibatkan langsung didalam proses pengembangan Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan publik*. Alfabeta: Bandung.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2014. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan hasil belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Lili. 2014, *Jurnal Insani*, Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Islam, Vol.19 no 1.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013)*. Kata Pena: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.